

MANAJEMEN MADRASAH TSANAWIYAH

(Studi Kasus Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu di MTsN Sukoharjo Tahun 2012-2013)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada
Program studi Magister pendidikan islam
Program pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah satu syarat Guna memperoleh
Gelara Magister dalam Ilmu Agama Islam



Oleh:

TRI WIBOWO
NIM: O 100110 020

PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014

MANAJEMEN MADRASAH TSANAWIYAH

(Studi Kasus Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu di MTsN Sukoharjo Tahun 2012-2013)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Oleh :

TRI WIBOWO

NIM: O 100 110 020

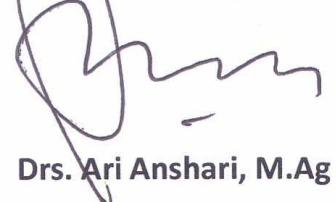
Naskah Publikasi ini telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Samino, M.M

Pembimbing II



Drs. Ari Anshari, M.Ag

ABSTRACT

The aim achievement of madrasah education depend on the capability and policy leadership madrasah head master as education leader

The study aims to : (1) To determine how the implementation of leadership in carrying out its functions to improve the quality of madrasah. (2) To determine how the leadership role of madrasah to face obstacles in performing their duties. (3) To know how the quality and performance can be achieved of madrasah

This study was conducted MTsN Sukoharjo, MTsN Sukoharjo has achieved a lot of things in terms of both academic and non academic. MTsN Sukoharjo is located in Sukoharjo district. The research is a descriptive qualitative research it is a research that's explains something based on the available data. This research provides data, does analysis and interpretation. The informant of the research were the Principle, the committee, the teach collected by interviews, observation and documentation. To test validity of the data or to check the accuracy of data, some way were used that re prolonging the length of the research's durations, conduction a continuous observation, doing triangulation, both triangulation of source of the data and the technique of collection data. The analysis was conducted in three steps. They are: data reduction, data presentation and data verification

The result conclude that : (1) The principal MTsN Sukoharjo in role of leadership has carried out its role and function as an educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator and Motivator (2) The constraints faced head MTsN Sukoharjo is still a teacher lack of understanding of the control of the use of instructional media, technological development and the lack of infrastructure that supports. (3) In the achievement of quality and performance, making, madrasah are packed with a variety of programs and activities are fostering intra and extra curricular activities

Key words: *leadership;, head master;, quality of madrasah*

ABSTRAK

Ketercapaian tujuan lembaga pendidikan madrasah sangat bergantung dari kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan.

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk Mengetahui Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan mutu madrasah. (2) Untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah untuk menghadapi kendala dalam menjalankan tugasnya. (3) Untuk mengetahui bagaimana mutu dan prestasi madrasah dapat dicapai.

Penelitian dilaksanakan di MTsN Sukoharjo, MTsN Sukoharjomempunyai prestasi yang baik dibidang akademik maupun non akademik, MTsN Sukoharjo didirikan diwilayah kabupaten Sukoharjo. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan yang ada sekarangberdasarkan data-data,penelitian ini juga menyajikan data,menganalisis juga menginterpretasi.Informan dari penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Para Guru.Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan suatu data atau memeriksa kebenaran data yang digunakan cara memperpanjang masa penelitian, pengamatan yang terus menerus, triangulasi, baik triangulasi sumber data maupun triangulasi tehnik pengumpulan data. Analisis data dilakukan tiga tahap yaitu meliputi : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : (1) Kepala Sekolah MTsN Sukoharjo dalam menjalankan kepemimpinannya telah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motifator (2) Kendala-kendala yang dihadapi kepala MTsN Sukoharjo yaitu masih adanya guru yang kurang paham terhadap penguasaan penggunaan media pembelajaran,perkembangan teknologi dan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran (3) Dalam pecapaian mutu dan prestasi, madrasah membuat berbagai program yang dikemas melalui pembinaan dan kegiatan bersifat intra maupun ekstra kurikuler.

Kata kunci: kepemimpinan; kepala madrasah; mutu madrasah.

A. PENDAHULUAN

Ketercapaian tujuan lembaga pendidikan madrasah sangat bergantung dari kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala madrasah merupakan pejabat profesional dalam mengelola organisasi madrasah sekaligus bertugas mengatur dan mengelola semua sumber, organisasi dan bekerjasama dengan komite madrasah, masyarakat, lembaga-lembaga lain serta *stakeholder* yang ada. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan dan mengelola madrasah harus memahami kebutuhan madrasah yang dipimpinnya termasuk kebutuhan guru, murid dan warga madrasah. Kepala madrasah profesional akan selalu member motivasi seluruh komponen madrasah untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kompetensi warga madrasah dapat meningkat dan berkembang baik. Kepala madrasah dan guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik untuk memiliki keterampilan dan wawasan luas terhadap pendidikan.

Kepemimpinan adalah salah satu faktor penting dalam suatu organisasi, keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjalankan organisasinya. Kepemimpinan lebih tertuju pada gaya seorang pemimpin dalam memimpin. Seperti yang dikemukakan oleh Dr. Kartini Kartono dalam buku *Pemimpin dan Kepemimpinan* (2004:2): “dalam kepemimpinan ini terdapat hubungan antar manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan

kepatuhan-ketaatan para pengikut/bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin.” Sedangkan menurut Owens (1991) dalam Sudarwan danim (2009:41) mengartikan bahwa “Kepemimpinan merupakan suatu interaksi antara satu pihak sebagai yang memimpin dengan pihak yang dipimpin”. Menurut Abu Ahmadi dalam buku Psikologi Sosial (2002:123) menjelaskan bahwa: “Kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan dari seseorang (yaitu pemimpin atau leader) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya), sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut”.

Banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan kepala madrasah jika dilihat dari rendahnya kinerja kepala madrasah. Berdasarkan pengalaman empirik menunjukkan bahwa rata-rata kepala madrasah kurang memiliki kemampuan akademik, kurang memiliki motivasi diri, kurang semangat dan disiplin kerja, serta memiliki wawasan pendidikan sempit. Fenomena ini disebabkan karena faktor proses penyaringan kurang memenuhi kompetensi, kurang prosedural, kurang transparan, banyak nuansa/muatan, tidak kompetitif serta faktor-faktor internal dan eksternal kepala madrasah dapat menjadi penghambat tumbuh kembangnya menjadi kepala madrasah yang professional. Rendahnya profesionalitas berdampak rendahnya produktivitas kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Saya sangat tertarik mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri

Sukoharjo (MTsN Sukoharjo) karena ada beberapa hal yang ingin saya ketahui. Dimana madrasah ini merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama yang berbasis agama di daerah pedesaan yang menggunakan teknologi komputer dalam pembelajaran dan mempunyai prestasi akademik dan non akademik yang baik. Disisi lain kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya mampu menggerakkan para guru, murid dan warga madrasah untuk selalu meningkatkan kemampuannya sehingga hasil prestasi akademik dan non akademik sangat menonjol. Kepala madrasah memiliki komitmen dan motivasi maju yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas inilah yang menarik minat penulis untuk mengetahui :

1. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan mutu madrasah ?.
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah ?.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan mutu madrasah.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah untuk menghadapi kendala dalam menjalankan tugasnya.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini menekankan pada masalah proses, maka jenis penelitian dan strategi yang terbaik adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi teliti dan penuh nuansa yang lebih berharga dari pada sekedar pernyataan jumlah atau frekuensi dalam bentuk angka. Strategi yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Karena permasalahan serta fokus penelitian sudah ditentukan dalam proposal sebelum peneliti terjun dan menggali permasalahan di lapangan, maka penelitian tersebut juga dapat dikategorikan sebagai Studi Kasus Terpancang (*Embedded Case Study Research*) (Sutopo:2002:41).

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

a. Wawancara mendalam (*in-depth-interviewing*)

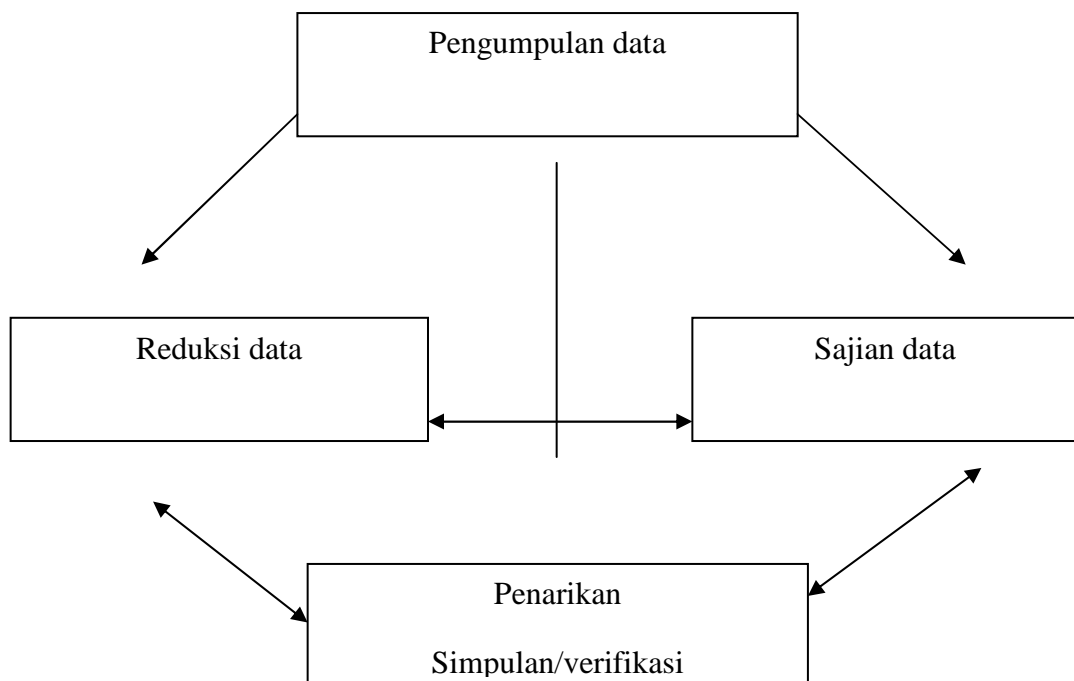
Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang atau untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Esterberg dalam Sugiyono , 2007:72). Pertanyaan yang diajukan dapat semakin terfokus sehingga informasi yang dikumpulkan semakin rinci dan mendalam. Teknik wawancara ini akan dilakukan pada semua informan yang mengetahui tentang obyek penelitian.

b. Observasi langsung

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. (Nasution dalam Sugiyono, 2007:64). Observasi langsung ini dilakukan dengan cara formal dan informal, untuk mengamati berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi di sekolah, juga kegiatan pokok warga sekolah di lingkungan sekolah.

c. Analisis Data

Teknik mencatat dokumen merupakan analisis isi hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dokumen dan arsip tertulis yang terdapat di sekolah.



Bagan 2 : Flow Chart Model Analisis Interaktif (Sutopo, 2002:96)

Karena sifat penelitian kualitatif yang lentur dan terbuka, meski penelitian ini menggunakan strategi studi kasus terpancang dengan kegiatan penelitian yang dipusatkan pada tujuan penelitian dan pernyataan yang telah jelas di rumuskan, namun penelitian ini tetap bersifat terbuka dan spekulatif karena segalanya pasti akan ditentukan kemudian oleh keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

- a. Kepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan mutu madrasah.

Kepala Madrasah MTsN Sukoharjo dilihat dari aspek pendidikan, pengalaman kerja, pengalaman organisasi, pengalaman jabatan dan penilaian kinerja kepala madrasah menunjukkan kemampuan saling mendukung dalam menjalankan tugasnya sebagai Kepala Madrasah. Pendidikan formal tertinggi kepala madrasah MTsN Sukoharjo adalah Magister (S2) Pendidikan sehingga secara akademis sesuai dengan bidang pendidikan dan dapat menunjang kemampuannya dalam menjalankan tugas sebagai manajer di madrasah. Kepala madrasah MTsN Sukoharjo dalam melaksanakan kepemimpinannya selalu mempertimbangkan beberapa alternatif agar tidak terjadi hal-hal yang negatif. Oleh karena itu kepala sekolah MTsN Sukoharjo memenuhi lima aspek kompetensi, yaitu kepribadian, sosial, manajerial, supervisi, dan kewirausahaan.

- b. kendala-kendala yang dihadapi madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah

Kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya ada beberapa kendala, kalau dilihat dari tenaga pendidik/guru sudah standar kualifikasi tenaga pendidik yaitu S1 bahkan ada yang S2, kendala yang di hadapi oleh MTsN Sukoharjo saat ini adalah masih adanya beberapa guru yang belum mengerti atau kurang paham terhadap penguasaan penggunaan media pembelajaran dan perkembangan teknologi dalam hal ini penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat berguna dalam pembelajaran dan kurangnya sarana prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran seperti belum lengkapnya laboratorium yang dimiliki MTsN Sukoharjo.

2.PEMBAHASAN

- a. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah

Kepala Madrasah harus selalu mendorong para guru dan bawahan terutama yang masih muda supaya mau melanjutkan studi. Lebih-lebih dengan tuntutan jaman yang semakin maju dan kebutuhan akan pendidikan, kepala madrasah memberikan kesempatan kepada semua guru dan bawahan untuk melanjutkan studi. Karena ketika terjadi peningkatan SDM maka secara

otomatis akan mengakibatkan peningkatan kinerja yang menyebabkan terjadinya peningkatan mutu pendidikan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah berarti pendayagunaan dan penggunaan sumber daya yang ada dan yang dapat diadakan secara efisien dan efektif untuk mencapai visi dan misi sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatannya. Kepemimpinan menurut Sutisna, 1989:253 dalam Dr. Rohiat M.Pd.

- b. Kendala kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah
Dan Cara Mengatasinya

Kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya harus mampu untuk melakukan penilaian atau evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian rencana dengan realitas melalui eksplorasi pertanyaan-pertanyaan. Sehingga apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan yang direncanakan? Adakah perbaikan yang dapat dilakukan? Pada tahap ini kepala madrasah dapat memberikan penghargaan kepada mereka yang berprestasi dan pembinaan bagi mereka yang gagal atau kurang berprestasi. Supervisi kepala madrasah merupakan jawaban untuk semua itu. Sebagai seorang manajer/pemimpin kepala madrasah bertanggung jawab dan yakin bahwa kegiatan-kegiatan yang terjadi di madrasah adalah menggarap rencana yang benar dan mengerjakan rencana dengan benar. Oleh karena itu visi dan misi sekolah harus dipahami

terlebih dahulu sebelum menjadi titik tolak prediksi dan sebelum disosialisasikan. Kepala madrasah dapat membuat prediksi dan merancang langkah antisipasi yang tepat sasaran. Selain itu diperlukan suatu unjuk profesional seperti kemahiran menggunakan filsafat pendidikan, psikologi, ilmu kepemimpinan serta antropologi dan sosiologi.

Adapun untuk pemenuhan sarana prasarana MTsN Sukoharjo, pihak madrasah melakukan kerja sama dengan komite madrasah bersama wali murid dalam hal pemenuhan sarana prasarana secara bertahap, selain itu pihak MTsN Sukoharjo juga sudah mengajukan bantuan pendidikan berupa sarana prasarana ke Kementerian Agama dalam peningkatan mutu madrasah.

Jika dilihat dari uraian diatas, kendala-kendala yang dihadapi kepala MTsN Sukoharjo dalam melaksanakan kepemimpinannya dapat diatasi dengan baik terstruktur dan terencana. Hal ini sesuai pendapat Syaiful Sagala (2009 : 194) yang mengatakan bahwa: “usaha peningkatan kemampuan profesional dapat dilakukan dengan memberikan bantuan profesional kepada para guru dalam bentuk penyegaran, konsultasi, bimbingan dan kegiatan yang mungkin dilakukan”.

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian tentang Manajemen Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu Di MTsN Sukoharjo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Manajemen Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu Di MTsN Sukoharjo adalah :
 - a. Kepala sekolah MTsN Sukoharjo dalam menjalankan kepemimpinannya telah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator* dan *Motivator* dengan berhasil baik.
 - b. Kepala MTsN Sukoharjo memiliki tekad, semangat, kompetensi/kemampuan diri, serta suatu keberanian untuk menggunakan kekuatan, menghadapi hambatan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi tantangan,
 - c. Kepala MTsN Sukoharjo juga memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan stakeholder yang ada.
2. Kendala-kendala yang dihadapi kepala MTsN Sukoharjo dalam meningkatkan mutu di MTsN Sukoharjo adalah:
 - a. Masih adanya beberapa guru yang belum mengerti atau kurang paham terhadap penguasaan penggunaan media pembelajaran dan perkembangan teknologi dalam hal ini penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat berguna dalam pembelajaran

- b. Kurangnya sarana prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran seperti belum lengkapnya laboratorium yang dimiliki MTsN Sukoharjo.
3. Dalam pencapaian mutu dan prestasi MTsN Sukoharjo melakukan beberapa kegiatan antara lain:
 - a. Madrasah membuat berbagai program yang dikemas melalui pembinaan dan kegiatan bersifat intra maupun ekstra kurikuler
 - b. Melalui bimbingan karier seperti temuan-temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa prestasi MTsN Sukoharjo sangat baik ditandai dengan prestasi akademik maupun non akademik di tingkat kecamatan maupun kabupaten yang cukup baik.
 - c. Adanya pengakuan masyarakat yang ditunjukkan dengan antusiasme/banyaknya siswa yang mendaftar yang berasal dari luar daerah serta partisipasi masyarakat maupun alumni dalam memberikan bantuan demi kemajuan madrasah dan pemenuhan sarana prasarana yang ada.
 - d. Dalam mengatasi berbagai kendala-kendala yang ada, Kepala MTsN Sukoharjo mengadakan koordinasi dengan stakeholder yang ada, pelatihan, diklat, penataran, workshop, supervisi, rapat-rapat sekolah, rapat komite, menghadirkan nara sumber, mengadakan bimbingan.

- e. Kepala madrasah dan pihak komite juga kooperatif dalam peningkatan sarana prasarana MTsN Sukoharjo dan kepala madrasah juga mengajukan bantuan ke Kementerian Agama untuk sarana prasarana pendidikan. Sehingga kendala yang ada tidak mengganggu jalannya program sekolah yang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional: Kepala Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-undangan dan Bantuan Hukum I : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tanggal 17 April 2007 *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.*
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan.* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyasa. E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miftah Toha. 2003. *Kepemimpinan dalam Manajemen,* Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rohiat. 2008. *Kecerdasan Kepemimpinan Kepala Sekolah,* Bandung: PT Refika Aditama.
- Sagala, Syaiful. 2002. *Administrasi Pendidikan Kontemporer.* Bandung : CV Alfabeta.
- Samino. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan.* Solo: Fairuz Media
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: CV Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2002. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.